

Catatan lapangan

Observasi ke- 3

Hari, tanggal : **Senin, 30 April 2018**
Waktu : **07.15-10.10 WIB**
Tempat : **Kelas Va (Pembelajaran Bahasa)**

Pukul 07.15 seluruh guru dan kepala sekolah berkumpul di ruang keterampilan melakukan doa bersama dan sedikit breafing untuk mengingatkan yang bertugas pada upacara hari ini. Setelah itu pukul 07.30 bel berbunyi seperti biasa guru dan siswa melakukan kegiatan baris berbaris di depan kelas. Kemudian setelah baris-berbaris dan member salam kepada guru, seluruhnya menuju lapangan untuk melakukan upacara. Pukul 08.00 upacara hari ini telah selesai dan seluruh guru beserta siswa memasuki kelasnya masing-masing.

Siswa kelas VA menyiram tanaman di sekeliling kelas kemudian masuk ke dalam kelas. Guru memberi waktu istirahat sebentar setelah mengikuti upacara, lalu siswa/i beristirahat dengan menyimpan topi, mengambil minum dan duduk sejenak. Bu DC yang juga beristirahat sambil membuka buku untuk menyiapkan materi yang akan dibelajarkan pada hari ini.

Kemudian bu DC membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengecek siswa/i menggunakan ABMnya atau tidak. Setelah itu bu DC menunjukkan gambar keadaan atau situasi banjir. Kemudian anak-anak bercakap dengan pengalaman yang mereka miliki tentang banjir. Percakapan berlangsung antara guru dan siswa sesekali saya walau sebagai observer dipersilahkan untuk ikut serta dalam percakapan untuk membagikan pengalaman terkait banjir. Setelah selesai bercakap, bu DC menuliskan sebuah bacaan yang diambil dari buku bacaan.

Adapun bacaannya yaitu :

Banjir di Desa Tritis

Hutan Boko tumbuh subur di dekat desa Tritis. Penduduk desa Tritis banyak yang menebang pohon secara liar. Mereka menjual hasil tebangan kayu kepada penadah. Penduduk desa Tritis berlomba-lomba menebangi pohon. Akibatnya hutan Boko kini menjadi gundul. Hutan Boko yang asri menjadi gersang.

(buku Bahasa Indonesia kelas V)

Bu DC menginstruksikan kepada siswa/i untuk membaca bacaan sebanyak tiga kali dalam hati dengan tidak terburu-buru membacanya itu setelah beliau selesai menuliskan bacaan di papan tulis. Lalu siswa/i membaca di dalam hati sebanyak tiga kali.

Bu DC mencoba membat anak berpikir apa kiranya yang menyebabkan banjir yang terjadi di bacaan dengan banjir yang diceritakan oleh merek yang rata-rata bercerita tentang banjir di kota jakarta.

Percakapan dimulai untuk membahas apa penyebab dari peristiwa tersebut. Sebabnya karena ulah manusia. Kalau diperkotaan karena sampah dibuang di kali dan tidak ada daerah resapan air. Sedangkan di desa ulah manusia yang menebang pohon secara liar yang menyebabkan hutan menjadi gersang atau gundul.

Dari bacaan dan pembahasan yang dilakukan guru dan siswa hari ini, di dapatkan beberapa kata baru yakni Kata gersang, liar, asri, aman, gundul.

Seperti biasanya, setiap kosakata yang baru keluar baik dari siswa sendiri maupun dari bacaan akan menimbulkan pertanyaan siswa.

Pn bertanya, "apa itu gersang, bu?". Bu dwi berkata, "nahh, bagus Pipin. Siapa tahu apa itu gersang?"

As mencoba menjawab, "panas dan kering bu." "wahh betul kata As gersang sama dengan kering." Kata bu Dwi sambil menuliskan kata dan makna di papan tulis. (CLO-02.Aa1) (CLO-02.Ba1) (CLO-02.Bb1)

"lalu siapa yang tahu apa itu liar?", tanya bu dwi kepada murid-murid. Ilal menjawab, "berbahaya bu, seperti hewan singa berbahaya hidup di hutan.". bu Dwi berkata, "apakah betul liar berbahaya?". Fj dan Ez menjawab, "ya betul

bu.” “tidak dipelihara bu jadi berbahaya”, jawab Au.(CLO-02.Bb2) (CLO-02.Ca1)

Seterusnya bahwa guru selalu menuliskan kata baru di papan tulis, kemudian dipercakapkan agar murid mampu memahami makna kata dan penggunaannya secara tepat.

Refleksi :

Dalam pembelajaran ataupun percakapan tentunya akan mendapatkan kosakata baru yang diucapkan atau dituliskan, sehingga menuntut pemahaman lebih lanjut dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan dengan ketepatan dalam penggunaannya. Guru yang selalu tidak jenuh dengan pertanyaan anak dalam memberikan baik stimulus ataupun respon jawaban-jawaban yang tepat. Pemahaman makna suatu kata akan sangat membantu murid tunarungu dalam mengembangkan bahasanya.dengan penjelasan dan keterlibatan anak dalam menggunakan cara untuk menjelaskan akan sangat membantu anak untuk cepat memahami makna dari suatu kata.